

**PENGARUH KARAKTERISTIK GCG TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CSR
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

Neli Hajar

Universitas Selamat Sri Kendal

Email: meronapagi@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik GCG/perusahaan yang terdiri atas dewan komisaris, komite audit, auditor, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website perusahaan terkait dan referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (uji statistik R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, auditor, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Pengujian secara bersama-sama menghasilkan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,884 < 2,71$) dengan nilai F_{tabel} $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ atau $0,05, (4-1), (87-4) = 2,71$. Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

Kata kunci: karakteristik GCG, CSR, perusahaan manufaktur

Abstract : This study aims to determine the effect of the characteristics of GCG/company which consists of the board of commissioners, audit committee, auditors, and public shareholding on the CSR disclosure of manufacturing companies in Indonesia. The population in this study were all manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2017. The sample of this study were 87 companies. The sampling technique used in the selection of objects in this study was purposive sampling. Data collection techniques are obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id, related company websites and references related to this research as well as the company's official website and various other sources. Hypothesis testing uses multiple linear regression, t test, F test, and determination coefficient test (R^2 statistical test). The results showed that the board of commissioners, auditors, and public share ownership had no effect on the extent of CSR disclosure, while the audit committee had an effect on the extent of CSR disclosure. Tests together produce a significant value $0.121 > 0.05$, with a value of $F_{count} < F_{table}$ ($1.884 < 2.71$) with a F_{table} value $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ or $0.05, (4-1), (87-4) = 2.71$. So it can be concluded that the Commissioners, Audit Committee, Auditor, and Public Shares simultaneously or together have no effect on the extent of disclosure (CSR).

Keywords: GCG characteristics, CSR, Manufacturing companies

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawab (responsibility) mereka terhadap sosial serta lingkungannya (Lindgreen & Swaen, 2010); (Matten & Moon, 2004). Wujud tindakan dari bentuk CSR ini dapat berupa beberapa tindakan, seperti melakukan kegiatan memperbaiki lingkungan berupa pembersihan selokan-selokan di sekitar lingkungan perusahaan, pemberian beasiswa pendidikan pada anak fakir miskin atau yatim (diutamakan disekitar lingkungan perusahaan), pemberian dana dalam rangka pemeliharaan berbagai fasilitas umum, serta pemberian dana bantuan atau sumbangan untuk diberikan kepada desa serta berbagai fasilitas sosial serta bermanfaat untuk masyarakat. CSR ini merupakan strategi berbagai perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan serta berbagai kepentingan dari para *stakeholder* terkait. CSR ini muncul sejak saat era kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang lebih penting dari pada sekedar *profitability* (Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E., 2011). Praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan-perusahaan trans-nasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia (Wulandari, K. T., & Wirajaya, 2014).

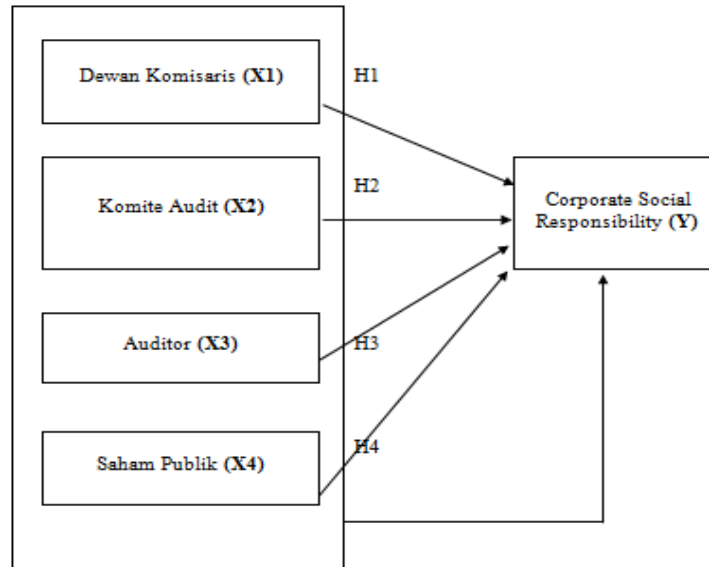
Praktik CSR di Indonesia juga dilatarbelakangi dukungan dari pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomer 40 tahun 2007, pasal 66 dan 77. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan melakukan praktik dan pengungkapan CSR, perusahaan akan mendapatkan manfaat tersendiri. Sebagaimana pendapat Kotlor dan Lee (2005) menyebutkan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan CSR, karena memperoleh beberapa manfaat seperti memperkuat *brand positioning*, peningkatan *market share* serta penjualan, meningkatkan citra, menurunkan cost operasional, serta membuat daya tarik di mata para investor/calon investor maupun para analisis keuangan. Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Selain itu mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia.

Dengan adanya mekanisme dan struktur *governance* dapat mengurangi asimetri informasi. Untuk mendukung hal tersebut, pelaksanaan GCG harus didukung dengan organ perusahaan yang harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Rahmawati, 2012). Organ perusahaan tersebut terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris, serta organ perusahaan lain yang membantu terwujudnya *good*

governance seperti sekretaris perusahaan, komite audit, dan komite-komite lain yang membantu pelaksanaan GCG (Wicaksono, 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng (2010) ada 5 faktor yang dapat mengindikasikan pengaruh pengungkapan CSR di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan saham publik, *size*, *profile*, *likuiditas* dan *profitability*.

Kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Hipotesis

Pengembangan hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- H1 = Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- H2 = Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
- H3 = Auditor berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
- H4 = Saham Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
- H5 = Dewan komisaris, komite audit, auditor, saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 sedangkan sampel penelitian sebanyak 87. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode berakhir 31 Desember 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan tahunannya disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.
4. Perusahaan manufaktur tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR, informasi tentang Dewan Komisaris, informasi tentang Komite Audit, dan laporan keuangan tahunan.

Teknik pengumpulan data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, *website* perusahaan terkait dan referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (uji statistic R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris, Komite Audit, Auditor dan Saham Publik terhadap CSR. Analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan model sebagai berikut: $Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,080	0,036		2,238	0,028
Komisaris	0,045	0,044	0,128	1,021	0,310
Komite Audit	0,077	0,046	0,206	1,671	0,099
Auditor	-0,005	0,016	-0,034	-0,314	0,755
Saham Publik	0,000	0,000	-0,032	-0,296	0,768

a. Dependent Variable: Delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4$$

$$Y = 0,080 + (0,045X1) + (0,077X2) + (-0,005X3) + (0,000X4)$$

Keterangan:

- Y = Luas Pengungkapan CSR
- X1 = Komisaris
- X2 = Komite Audit
- X3 = Auditor
- X4 = Saham Publik
- α = Konstanta regresi

Adapun interpretasi statistic pada persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,080 maksudnya adalah nilai Y (CSR) sebesar 0,080 jika variabel Komisaris, Komite Audit, Auditor dan Saham Publik dianggap bernilai nol atau konstan.
- b. $X_1 = 0,045$ maksudnya adalah jika variable Komisaris terjadi kenaikan 1% maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,045 dengan catatan variabel lain bernilai konstan.

- c. $X_2 = 0,077$ maksudnya adalah jika variabel Komite Audit terjadi kenaikan 1% maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,077 dengan catatan variabel lain bernilai konstan.
- d. $X_3 = -0,005$ maksudnya adalah jika variabel Auditor terjadi kenaikan 1% maka CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan catatan variabel lain bernilai konstan.
- e. $X_4 = 0,000$ maksudnya adalah jika variabel Saham Publik terjadi kenaikan 1% maka CSR tidak akan mengalami kenaikan ataupun penurunan dengan catatan variabel lain bernilai konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik secara parsial memiliki pengaruh terhadap CSR atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H_0 dan menerima H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta menerima H_0 dan menolak H_a apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$.

a. Hasil Pengujian Komisaris terhadap CSR

Berdasarkan perhitungan variabel Komisaris nilai yang dihasilkan sebesar 1,021. Nilai t_{tabel} sebesar 1,663 (df (n-k-1) 87-4-1 = 82, $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,021 < 1,663). Berdasarkan pengujian terhadap nilai signifikansi 0,310 > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

b. Hasil Pengujian Komite Audit terhadap CSR

Berdasarkan perhitungan variabel Komite Audit nilai yang dihasilkan sebesar 1,671. Nilai t_{tabel} sebesar 1,663 (df (n-k-1) 87-4-1 = 82, $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,671 > 1,663). Berdasarkan pengujian terhadap nilai signifikansi 0,099 > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

c. Hasil Pengujian Auditor terhadap CSR

Berdasarkan perhitungan variabel Auditor nilai yang dihasilkan sebesar -0,314. Nilai t_{tabel} sebesar 1,663 (df (n-k-1) 87-4-1 = 82, $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,314 < 1,663). Berdasarkan pengujian terhadap nilai signifikansi 0,755 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

d. Hasil Pengujian Saham Publik terhadap CSR

Berdasarkan perhitungan variabel Saham Publik nilai yang dihasilkan sebesar -0,296. Nilai t_{tabel} sebesar 1,663 (df (n-k-1) 87-4-1 = 82, $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,296 < 1,663). Berdasarkan pengujian terhadap nilai signifikansi 0,768 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Saham Publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

Uji Simultan (Uji -F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik berpengaruh secara simultan terhadap CSR. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig < 0,05 atau 5%).

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig < 0,05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.041	4	0.010	1.884	0.121 ^b
	Residual	0.451	82	0.005		
	Total	0.492	86			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Saham Publik, Komite Audit, Auditor, Komisaris

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung sebesar 1,884 dengan nilai signifikan 0,121. Jadi kesimpulannya adalah nilai signifikansi 0,121 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,884 < 2,71) dengan nilai F_{tabel} df: α , (k-1), (n-k) atau 0,05, (4-1), (87-4) = 2,71. Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.294 ^a	0.086	0.141	0.07354

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Saham Publik, Komite Audit, Auditor, Komisaris

Data sekunder yang telah diolah, 2019.

Hasil perhitungan untuk R² diperoleh angka koefisien determinasi adjusted - R² sebesar 0,141. Hal ini berarti bahwa 14,1% variasi variabel CSR dapat dijelaskan oleh variabel Komisariss, Komite Audit, Auditor dan Saham Publik sedangkan sisanya 85,9% di jelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan perhitungan dari uji SPSS variabel Dewan Komisaris nilai yang dihasilkan sebesar $-0,314 < 1,663$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan perhitungan dari uji SPSS variabel Komite Audit nilai yang dihasilkan sebesar $1,671 < 1,663$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Auditor terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan perhitungan dari uji SPSS variabel Auditor nilai yang dihasilkan sebesar $-0,314 < 1,663$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Saham Publik terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan perhitungan dari uji SPSS variabel Saham Publik nilai yang dihasilkan sebesar $-0,296 < 1,663$, maka dapat disimpulkan variabel Saham Publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

5. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka nilai F_{hitung} sebesar 1,884 dengan nilai signifikan 0,121. Jadi kesimpulannya adalah nilai signifikansi $0,121 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,884 < 2,71$) dengan nilai F_{tabel} $df:\alpha$, $(k-1)$, $(n-k)$ atau $0,05$, $(4-1)$, $(87-4) = 2,71$. Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

6. Besarnya pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Auditor, Saham Publik secara simultan terhadap CSR

Dalam penelitian ini hasil perhitungan untuk R^2 diperoleh angka koefisien determinasi adjusted - R^2 sebesar 0,141. Hal ini berarti bahwa 14,1% variasi variabel CSR dapat dijelaskan oleh variabel Komisaris, Komite Audit, Auditor dan Saham Publik sedangkan sisanya 85,9% di jelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Sesuai analisis di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,021 < 1,663$) maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
2. Variabel Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,671 > 1,663$) maka secara parsial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR
3. Variabel Auditor tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,314 < 1,663$) maka secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.
4. Variabel Saham Publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,296 < 1,663$) maka secara pasial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

5. Pengujian secara bersama-sama menghasilkan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,884 < 2,71$) dengan nilai F_{tabel} $df:\alpha$, $(k-1)$, $(n-k)$ atau $0,05$, $(4-1)$, $(87-4) = 2,71$. Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris, Komite Audit, Auditor, dan Saham Publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey; John Wiley & Sons, Inc.
- Lindgreen, A., & Swaen, V. (2010). Corporate social responsibility. *International journal of management reviews*, 12(1), 1-7.
- Matten, D., & Moon, J. (2004). Corporate social responsibility. *Journal of business Ethics*, 54(4), 323-337.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Penebar Swadaya Grup.
- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam laporan tahunan perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomer 40 tahun 2007, pasal 66 dan 77. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c
- Waryanto. 2010. "Pengaruh Karakteristik GCG Terhadap Luas Pengungkapan CSR di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wicaksono, Frans Satrio, 2009. *Tanggung Jawab Pemegang Saham, Direksi atau Komisaris Perseroan Terbatas (PT)*. Jakarta: Visi Media.
- Wulandari, K. T., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 355-369.